Volume 7 Issue 1 (2024) Pages 211 - 221
**YUME : Journal of Management**
ISSN : 2614-851X (Online)

# Pengaruh Upah Minimum, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Bulukumba

**Juardi[1], Nurjannah[2], Bustan Ramli [3]**
[1] Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

## Abstrak
Artikel ini mengulas dampak Upah Minimum Pendidikan, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini merupakan Penelitian Kuantitatif Data di proleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba, Tehnik Analisis data yang digunakan adalah Model Regresi Linear. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upah Minimum Berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Bulukumba; pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bulukumba; dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bulukumba.
**Kata Kunci:** *Upah Minimum, Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Penyerapan Tenaga Kerja.*

## Abstract
This article reviews the impact of the Minimum Education Wage and Economic Growth on Labor Absorption in Bulukumba Regency. This research is quantitative. Data was obtained from the Bulukumba Regency Central Statistics Agency. The data analysis technique used was the Linear Regression Model. The research results show that the Minimum Wage has a positive and significant influence on Labor Absorption in Bulukumba Regency; education has no significant effect on labor absorption in Bulukumba Regency; and Economic Growth has a positive and significant effect on labor absorption in Bulukumba Regency.
Keywords: Minimum Wage, Education, Economic Growth, Labor Absorption

Copyright (c) 2024 Nurjannah

✉ Corresponding author : Samsul
Email Address : nurjannahhakim600@gmail.com

## PENDAHULUAN

Dalam Perekonomian kesempatan kerja merupakan salah satu indikator pembangunan ekonomi sumber daya manusia turut hadir dalam pembangunan ekonomi sebagai salah satu pelaku pembangunan. Saat kesempatan kerja tinggi, pengangguran akan rendah dan ini akan berdampak pada naiknya pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kesempatan kerja dapat dilihat dari banyaknya jumlah orang yang diterima bekerja dan tersedianya lapangan pekerjaan. Pentingnya lapangan pekerjaan bagi masyarakat adalah sebagai sumber kemakmuran untuk memenuhi kehidupannya sehari-hari. Lapangan pekerjaan yang tersedia biasanya hanya terbatas, sehingga untuk mendapatkannya relatif semakin sulit. Hal Ini dapat menimbulkan kesenjangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja, sehingga berdampak pada pengangguran.

Pengangguran merupakan angkatan kerja yang secara aktif mencari pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan dan pendidikan yang dimiliki, namun karena keterbatasan lapangan pekerjaan mereka belum mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan yang mereka inginkan. Tingginya angka pengangguran dan kemiskinan akan menimbulkan dampak yang sangat luas, baik dibidang ekonomi, politik, sosial budaya, hukum bahkan sampai pada bidang pertahanan dan keamanan. Masalah lapangan pekerjaan tidak dapat disangka lagi merupakan salah satu masalah pokok yang dihadapi dalam pembangunan. Lapangan pekerjaan ini berfungsi sebagai wadah untuk menempatkan calon tenaga kerja dalam posisi sentral dalam pembangunan. Lapangan kerja merupakan sumber pendapatan bagi angkatan kerja yang bekerja. Besar atau kecilnya jumlah pendapatan yang diperoleh dari lapangan kerja menentukan kemakmuran sebuah keluarga. Melonjaknya pertumbuhan penduduk suatu negara yang diiringi dengan pertambahanangkatan kerja telah menimbulkan permasalahan yang sangat kompleks.

Masalah tenaga kerja merupakan salah satu masalah yang belum terselesaikan di akibatkan oleh jumlah penduduk dan angkatan kerja yang terus meningkat namun tidak di imbangi dengan lapangan pekerjaan yang memadai Ketidak seimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan penyerapan tenaga kerja akan menyebabkan terjadinya ketimpangan pembangunan antar wilayah (Jagaditha, K, G,. Yasa Murjana, W, G 2019). Kabupaten Bulukumba memiliki jumlah penduduk dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, Hal tersebut tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan pekerjaan. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk yang bekerja di Kabupaten Bulukumba dari tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi, dilihat dari data terakhir pada tahun 2020 jumlah penduduk yang bekerja sebanyak 212,573 jiwa mengalami penurunan sebanyak 205,932 jiwa atau sebanyak 6.641 jiwa tenaga kerja pada tahun 2021. Salah satu strategi yang dilakukan oleh pemerintah untuk membuka lapangan pekerjaan adalah melalui pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi memiliki peran strategis untuk meningkatkan produksi fisik masyarakat melalui perluasan lapangan usaha dan memperluas kesempatan kerja, meningkatkan serta mendorong pembangunan daerah, meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat serta mengentaskan masyarakat dari kemiskinan.

Selain itu, pendidikan memberi pengaruh naiknya permintaan tenaga kerja, lantaran menyesuaikan kebutuhan pasar tenaga kerja akan angkatan kerja yang berpendidikan (Ratnasari and Nugraha 2021). Demikian Juga, Kenaikan upah minimum bagi pekerja akan memperbaiki daya beli mereka yang akhirnya akan mendorong kegairahan bekerja dan dapat meningkatkan produktivitas kerja. Tapi, bagi pengusaha yang menganggap upah merupakan biaya, kenaikan ini menyebabkan mereka harus menyesuaikan tingkat upah yang harus mereka berikan kepada pekerja dengan tingkat upah minimum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sehingga dengan adanya kenaikan upah minimum ini, pengusaha cenderung mengurangi jumlah tenaga kerja yang mereka gunakan dalam proses produksi. Hal ini semakin mengurangi pasar tenaga kerja bagi angkatan kerja, akan tetapi dilain pihak pekerja yang mendapat upah yang lebih tinggi dapat meningkatkan produktivitasnya. Secara umum, upah mempunyai kedudukan strategis, baik bagi pekerja dan keluarganya, bagi perusahaan maupun bagi kepentingan nasional. Bagi pekerja, upah diperlukan untuk membiayai hidup dirinya dan keluarganya serta sebagai perangsang bagi peningkatan produktivitas. Bagi perusahaan, upah merupakan salah satu komponen biaya produksi yang dipandang dapat mengurangi laba yang dihasilkan. Maka perusahaan

berusaha untuk menekan upah tersebut sampai pada tingkat yang paling minimum sehingga laba perusahaan dapat ditingkatkan. Sedangkan bagi pemerintah, upah merupakan sarana pemerataan pendapatan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Pratama Atiyatna 2016). Dan untuk menjamin kesejahteraan dan melindungi para pekerja agar keuntungan tidak hanya dinikmati pengusaha saja, maka pemerintah menetapkan upah minimum yang harus dibayarkan pengusaha kepada buruh sehingga dapat tercipta pemerataan distribusi pendapatan (Darsana 2020).

Beberapa penelitian terdahulu akan menjadi acuan dan pembanding dalam penelitian ini karena mempunyai objek penelitian dan prosedur penelitian yang sebanding sehingga dapat memberikan outcome yang diinginkan seperti penilitian abdul rahman (2021) menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan variabel upah minimum regional berpengaruh dengan arah positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya variabel tingkat pendidikan, inflasi dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dan variabel upah minimum regional berpengaruh dengan arah positif terhadap penyerapan tenaga kerja. A. Rian Patriansyah (2018) menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di jawa tengah, upah minimum mempunyai pengaruh negatif dan siginifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, PDRB mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap penyerapa tenaga. Cintia Santika Lahemba, Amran, T. Nu Koko, Hanly F.DJ. Siwu (2022) penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk dan pendidikan beerpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemiskinan sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh posisitif tetapi tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja bolaang mongondow utara. Galang Kanigara Jagadirtha, I Gusti Wayang Murjana (2021) penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh posisitif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/kota Provinsi Bali. Menurut Nur Insana Dan Ahmad Kafrawi Mahmud (2021) penelitian ini menunjukkan bahwa upah minimum regional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten takalar, rata-rata lama sekolah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten takalar. Dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten takalar.

# METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yang diproleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bulukumba berupa data upah minimum, rata-rata lama sekolah angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi dan data penduduk bekerja di Kabupaten Bulukumba, sumber-sumber yang terkait dalam kurung waktu 2002-2021. Pengumpulan data dengan tehnik dokumentasi yang di proleh dari sumber-sumber yang relevan dengan masalah penelitian.

Tehnik analisis data yang digunakan adalah model regresi linear berganda (mutiple linear regression). Untuk memproleh gambaran secara umum mengenai hasil penelitian ini serta dalam rangka pengujian hipotesis sebagai jawaban sementara untuk pemecahan masalah yang ditemukan, maka dapat dilihat melalui persamaan fungsi:

$$Y=\beta o+\beta 1x1+\beta 2x2+\beta 3x3+u \quad \text{.....(1)}$$

Dimana Y =Penyerapan tenaga kerja, βo = intercep/konstanta X1= Upah Minimum X2 = pendidikan, X3 = peertumbuhan ekonomi β1,β2,β3 = koefisien regresi u= error term dibuat secara deskriptif paragraf, bukan item list seperti di penulisan buku.

Sementara asumsi klasik sebagai sebuah prosedur yang harus di penuhi meliputi uji asumsi normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas merupakan uji untuk mengetahui apakah ada data penelitian yang di proleh berdistribusi normal atau mendekati normal. Multikolinearitas yaitu korelasi linear antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui adanya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel lain dalam satu model. Deteksi multikolinearitas pada suatu model dapat dilihat dari tabel coefficients dapat di ketahui bahwa koefisien VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas, uji autokorelasi ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu antara residual atau pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Pengujian autokorelasi menggunkan durbin Watson. Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji perbedaan varience residual suatu periode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antara lain nilai diprediksi dengan Studentized Delete Residual nilai tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk melihat data ditribusi normal dan tidak

**Tabel 1**
**Tes Kolmogorov-Smirnov**

| Sampel (N) | Asymp.Sig |
|---|---|
| 20 | 0,132 |

*Sumber: SPSS Data diolah 2023*

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai dari asymp.sig lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal begitupun sebaliknya. Dari hasil uji normalitas metode Kolmogorov smirnov di dapat hasil 0,132 yang artinya berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas merupakan jenis uji dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk melihat apakah ada atau tidak multikolinieritas antar variabel independen dalam analisis model regresi.

**Tabel 2**
**Uji Multikolinearitas**

| Model | Tolerance | VIF |
|---|---|---|
| Upah minimum | 0,131 | 7,633 |
| Pendidikan | 0,139 | 7,185 |
| Pertumbuhan ekonomi | 0,707 | 1,414 |

*Sumber:SPSS Data diolah 2023*

1) Upah minimum mempunyai nilai tolerance sebesar 0,131 (>0,01) dan nilai VIF sebesar 7,633 (<0,10), sehingga dapat diartikan variabel ini bebas dari multikolinearitas.
2) Tingkat pendidikan mempunyai nilai tolerance sebesar 0,139 (>0,01) dan nilai VIF sebesar 7,185 (<0,10), sehingga di artikan variabel ini bebas dari uji multikolinearitas.
3) Pertumbuhan penduduk mempunyai nilai tolerance sebesar 0,707 (>0,01) dan nilai VIF sebesar 1,414 (<0,10), sehingga dapat di artikan bahwa variabel ini bebas dari uji multikolinearitas.

Uji Autokorelasi jenis uji dalam suatu penelitian yang memliki tujuan untuk melihat adanya korelasi antara variabel dalam model prediksi terhadap perubahan waktu. Dengan demikian, terjadinya model prediksi melalui asumsi autokorelasi maka hasilnya akan berpasangan secara autokorelasi dalam artian hasilnya tidak berpasangan secara bebas.

**Tabel 3**
**Uji Autokorelasi**

| Model | Durbin Watson |
|---|---|
| 1 | 1.243 |

*Sumber: SPSS Data diolah 2023*

Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh angka Durbin Watson sebesar 1.243 Angka tersebut lebih besar dari dL (1,243> 0,9976) dan tidak lebih besar dari dU (1,243 < 1,6763). Oleh karena itu, data tidak dapat disimpulkan.

Uji heteroskedastitas Pengujian ini merupakan jenis uji dalam suatu penelitian yang mempunyai tujuan mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan terhadap pengamatan yang lainnya melalui model regresi.

**Gambar 1**
**Uji Heteroskedastitas**

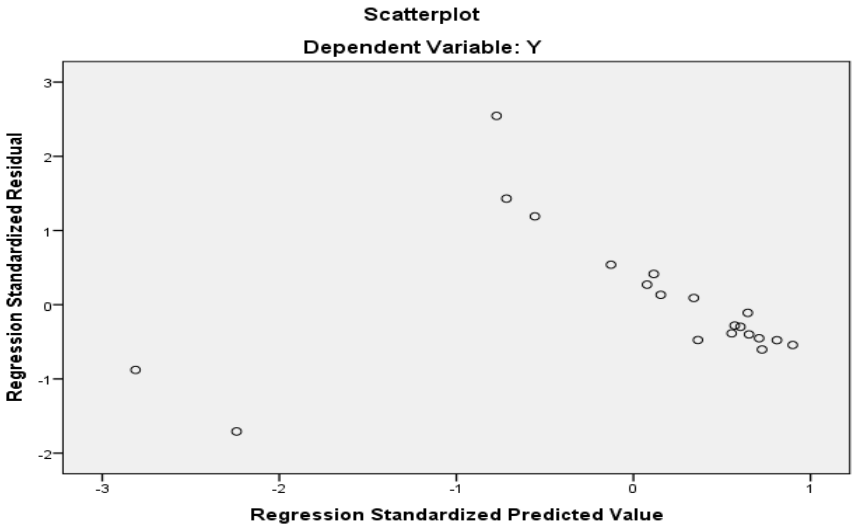


*Sumber: SPSS Data diolah 2023*

Berdasarkan gambar 4.3 menunjukkan bahwa hasil dari uji heteroskedastitas grafik *scatterplot* memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah pada angka 0 pada sumbu Y, artinya tidak terjadi heteroskedastitas pada model regresi sehingga model regresi layak di pakai.

**Uji Regresi Linear Berganda**

Regresi linear berganda adalah analisis statistik dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (upah minimum, pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi) terhadap variabel dependen (penyerapan tenaga kerja).

**Tabel 4**
**Uji Regresi Linear Berganda**

| Model | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | B | Std. Error | Beta | T | Sig |
| Constant | -11.952 | 3.319 | | -3.601 | 0.002 |
| Upah minimum | 1.000 | 0.440 | 0.835 | 2.270 | 0.037 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Pendidikan | 0.227 | 0.569 | 0.142 | 0.398 | 0.696 |
| Pertumbuhan ekonomi | 0.171 | 0.036 | 0.750 | 4.738 | 0.000 |

*Sumber: SPSS data diolah 2023*

Berdasakan tabel 4.8 diproleh data βo (-11.952); β1 (1.000); β2(0.227); β3(0.171). Hasil data ini dapat dituliskan dalam bentuk persamaan regresi berikut:

$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 \text{Ln} X_3 + e$

$Y = -11.952 - 1.000 - 0{,}227 - 0{,}171 + e$

1) Nilai konstanta (β0) sebesar -11.952 berarti jika upah minimum (X1), pendidikan (X2), pertumbuhan ekonomi (X3) berada pada angka 0% atau konstan maka nilai variabel dependen (penyerapan tenaga kerja) sebesar -11.952.
2) Nilai koefisien (β2) berada di angka 1.000 menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya, apabila terjadi peningkatan 1% upah minimum maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 1.000.
3) Nilai koefisien (β2) sebesar 0.227 yang artinya bahwa pendidikan berkolerasi positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Ketika terjadi peningkatan 1% pendidikan maka akan terjadi peningkatan tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 0.227.
4) Nilai koefisien (β3) diangka 0.171 yang berarti bahwa terdapat korelasi positif antara pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja, dalam artian, apabila tercipta peningkatan pertumbuhan ekonmi sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 0.171 dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

**Uji Hipotesis**

Pengujian ini merupakan dugaan sementara terkait fenomena yang diteliti. Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistik t (*t-test*) merupakan jenis uji dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui secara parsial seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 5**
**Uji Statistik t**

| Model | T | Sig. |
|---|---|---|
| Constant | -3.601 | 0,002 |
| Upah minimum | 2.270 | 0,037 |
| Pendidikan | 0.398 | 0,696 |
| Pertumbuhan ekonomi | 4.738 | 0,000 |

*Sumber: SPSS Data Diolah 2023*

Variabel upah minimum memiliki nilai Thitung > Ttabel yaitu 2,270>1.745 dan tingkat signifikansi sebesar 0.037 dalam artian nilainya lebih kecil dari α (0,05). Sehingga diproleh nilai 0,037 < 0,05 yang berarti bahwa upah minimum secara persial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bulukumba.

Pada variabel pendidikan nilai Thitung < Ttabel yaitu 0,398 <1.724 dan angka signifikansinya sebesar 0,696 yang lebih besar dari α (0,05), sehingga diproleh nilai 0,696 > 0,05. Hal ini mendedikasikan bahwa secara parsial tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bulukumba.

Variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai nilai Thitung >Ttabel yaitu 4.738 >1,724 dan tingkat signifikansinya sebesar 0,000 dalam artian nilainya lebih kecil dari dari α (0,05). Hal ini mendedikasikan bahwa secara parsial berpengaruh signifikan variabel pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bulukumba.

Pengujian f adalah jenis uji dalam penelitian dengan tujuan untuk melihat dan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

**Tabel 6**
**Uji Statistik F**

| Model | Sum Of Square | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| Regression | 10.023 | 3 | 3.341 | 13.470 | 0,000 |
| Residual | 3.969 | 16 | 0.248 | | |
| Total | 13.991 | 19 | | | |

*Sumber: SPSS Data diolah 2023*

Nilai Fhitung > daripada Ftabel yaitu 13.470 >3,24 dan signifikansi (0,000) lebih kecil dari α (0,05) sehingga diproleh data 0,000 yang berarti bahwa secara simultan variabel independen (upah minimum, pendidikan, pertumbuhan ekonomi) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (penyerapan tenaga kerja ) di Kabupaten Bulukumba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis diatas menolak H0 dan menerima Ha, Hal ini menunjukkan bahwa upah minimum, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bulukumba.

**1. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Bulukumba**

Pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja, Berdasarkan pengelolahan data yang dilakukan dari tahun 2002-2021 diproleh hasil bahwa upah minimum berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bulukumba. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai upah minimum yaitu Thitung > Ttabel yaitu 2,270>1,724 dan nilai signifikan sebesar 0,037 dalam artian nilainya lebih kecil dari α (0,05). Perhitungan inilah yang menjadi validasi akurat dalam menjelaskan pengaruh antar variabel bahwa ketika terjadi kenaikan upah minimum maka berdampak pada peningkatan penyerapan tenaga kerja Hubungan yang positif antara tingkat upah dan penyerapan tenaga kerja di dukung oleh teori upah efesiensi (efficiency wage) yang menyatakan upah yang tinggi membuat pekerja lebih produktif.

Dari hasil pengolahan data, bisa diketahui bahwa Upah Minimun berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, berdasarkan penelitian yang dilakukan selama tahun 2002-2001 dimana data upah minimum di Kabupaten Bulukumba setiap tahun mengalami peningkatan dimana pada tahun 2002 upah minimum di Kabupaten Bulukumba sebesar Rp 375.000 dan terus meningkat hingga tahun 2021 sebesar Rp 3.165.876. yang artinya semakin tinggi upah maka semakin banyak jumlah tenaga kerja yang terserap.

Teori hubungan upah minimum dan penyerapan tenaga kerja menjelaskan bahwa pemberlakuan upah minimum dapat menjelaskan pengangguran. Namun dalam beberapa kasus pemberlakuan upah minimum ini dapat menyebabkan perusahaan meningkatkan masukan tenaga kerja untuk meningkatkan hasil produksi sehingga memaksimalkan laba (Rakhmawati and Boedirochminarni 2018). Namun, terdapat kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hasmawati et al., 2021; ratnasari et al., 2021; insana et al., 2021; prasetya., 2021) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa upah minimum memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. namun tidak

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (A. Rian Patriansyah 2018) upah mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja jawa tengah.

**2. Pengaruh Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Bulukumba**

Pengaruh pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja, Berdasarkan olah data yang dilakukan tahun 2002-2021 dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bulukumba. Indikasi ini dibuktikan dengan adanya nilai signifikan variabel pendidikan Thitung < Ttabel yaitu 0,398 <1.724 dan angka signifikansinya sebesar 0,696 yang lebih besar dari α (0,05), sehingga diproleh nilai 0,696 > 0,05. Perhitungan inilah yang menjadi validasi akurat dalam menjelaskan pengaruh antar variabel.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Human capital investment (Hastuti and Dewi 2019), pendidikan dapat meningkatkan pekerjaan dan penghasilan. Tenaga kerja yang lebih tinggi pendidikannya memperoleh pendapatan yang lebih tinggi karena pendidikannya mempertinggi kemampuan kerja dan selanjutnya kemampuan kerja menaikkan produktivitas. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dikarenakan Pendidikan yang dimiliki seseorang tidak mempengaruhi produktivitas kerjanya. Angkatan kerja yang memiliki pendidikan tahap perguruan tinggi dan bekerja di suatu perusahaan memiliki kapabilitas dalam mengembangkan output dengan cara memanfaatkan ilmu pengetahuan sebagai sarana untuk meningkatkan output. Output yang meningkat tidak berdampak pada peningkatan penyerapan tenaga kerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (insana., 2021; prasetya., 2021; ratnasari., 2001) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa pendidikan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (susanti elsa, 2019) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Selatan.

**3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Bulukumba**

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Peneyerapan Tenaga, Berdasarkan olah data yang dilakukan tahun 2002-2021 dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bulukumba. Indikasi ini dibuktikan dengan adanya nilai signifikan variabel pendidikan Thitung>Ttabel yaitu 4.738>1.724 dan angka signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05), sehingga diproleh nilai 0,000 <0,05. Perhitungan inilah yang menjadi validasi akurat dalam menjelaskan pengaruh antar variabel. Dari hasil pengolahan data, bisa diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan tehadap penyerapan tenaga kerja, berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bulukumba cenderung mengalami trend fluktuasi dari tahun 2002 hingga tahun 2021, dimana pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat besar sebanyak 0,43 karena di akibatkan dampak dari wabah covid-19 dan pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan sebanyak 4,76 persen, hingga penelitian yang dilakukan selama 2002-2021 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan yang sangat besar pada tahun 2008 sebesar 14,24 persen.

Mankiw (2006:248) menjelaskan, hukum okun adalah relasi negatif antara pengangguran dan GDP. Hukum okun merupakan pengingat bahwa faktor-faktor yang menentukan siklus bisnis pada jangka pendek sangat berbeda dengan faktor-faktor yang

membentuk pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Hukum okun (Okun's Law) merupakan hubungan negatif antara pengangguran dan GDP Riil, yang mengacu pada penurunan dalam pengangguran sebesar 1 persen dikaitkan dengan pertumbuhan tambahan dalam GDP Riil yang mendekati 2 persen. Dengan kata lain, PDRB yang pada akhirnya mempengaruhi GDP berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Peningkatan jumlah PDRB akan berpengaruh pada peningkatan penyerapan tenaga kerja (Sakti, Saleh, and Juliansyah. 2022). Nilai positif yang didapatkan dari hasil analisis menunjukkan kesesuaian teori dimana menurut Keynes (1998) bahwa pasar tenaga kerja hanyalah mengikuti apa yang terjadi di pasar barang. Apabila output yang diproduksikan naik, maka jumlah orang yang dipekerjakan juga naik, hal ini dapat dikaitkan dengan konsep fungsi produksi, yang menyatakan bahwa kenaikan output hanya dapat tercapai apabila input (tenaga kerja) di tingkatkan penggunaanya. Permintaan barang dan jasa dalam suatu perekonomian akan mempengaruhi tingkat output yang harus diproduksi sehingga berdampak pada penggunaan inputnya (tenaga kerja) (elgabrilianv 2016). Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muh.sandy., 2018; Muhammad sakti et al., 2022; jagaditha kanigara., 2022) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (hasmawai S., 2021; Insana Nur., 2021).

## SIMPULAN

Hasil pnelitian menunjukkan bahwa Upah Minimum (X1) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bulukumba, Pendidikan (X2) tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bulukumba, Pertumbuhan ekonomi (X3) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bulukumba.

## Referensi :

Afrilia, Nukke. 2022. "Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Tpak) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Cirebon Tahun 2017-2020." *Skripsi* 20.

Alamsyah, Muhammad Effend. 2020. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2014 – 2018." *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan* 8(75):147.

Birgitta, Claribel. 2021. "Analisis Pengaruh Tpak, Pengangguran, Upah Bersih, Dan Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Informal Di Indonesia Tahun 2015-2020." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb Universitas Brawijaya* 9(2):10–14.

Darsana, Ida Bagus Agung Bayu Windayana Ida Bagus. 2020. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umk, Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi, Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali." 1:57.

Eva, Agustin. 2020. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Umk Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Mojokerto Tahun 2014-2018." 1(7):1342.

Felber Lube, Josep Bintang Kalangi, Krest D. Tolosang. 2021. "Analisis Pengaruh Upah Minimum Dan Pdrb Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Bitung." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21(03):25.

Hafni, Rozali, Ahmad, Alumni Fakultas, Ekonomi Universitas, And Muhammadiyah Sumatera. 2015. "Analisis Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia." 15(2):81.

Hasmawati, S. 2021. "Regional Dan Inflasi Terhadap Penyerapan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening." 42.

Insana, Nur, And Ahmad Kafrawi Mahmud. 2021. "Dampak Upah, Pendidikan, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Takalar." *Buletin Of Economic Studies (Best)* 1(1):48.

Jagaditha, K, G,. Yasa Murjana, W, G, I. 2019. "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali." *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 10(12):21.

Kamalianda, Suci. 2022. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Aceh Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2014-2021 Disusun." 17.

Kawet, Jefry Antonius, Vecky A. J. Masinambow, And George M. V. Kawung. 2019. "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Manado." *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 20(2):64. Doi: 10.35794/Jpekd.23446.19.10.2019.

Nurfiat, Nashahta Ardhiaty, And Surya Dewi Rustariyuni. 2018. "Pengaruh Upah Dan Teknologi Terhadap Produktivitas Dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel Di Kota Denpasar." *Jurnal* 14(1):34.

Palupi, Endah Afrilia Retna. 2018. "Pengaruh Tingkat Upah Dan Jumlah Unit Industri Kecil Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Di Kabupaten Tulungagung Tahun 2003-2016." 3.

Patriansyah, A. Rian. 2018. "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Umr, Pdrb Dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Jawa." 1.

Prasetya, Adhamas Adhy. 2021. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia." *Jurnal* 9(2):4.

Pratama Atiyatna, Dirta, Nurlina T. Muhyiddin, Dan Bambang, And Bemby Soebyakto. 2016. "Pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendididikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Selatan." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 14(1):1829.

Quynh, Luong Ngoc. 2021. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Upah Tenaga Kerja Di Indonesia ( Kajian Pada Masa Covid-19 ) Disusun Oleh : Luong Ngoc Quynh Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2021 M / 1443 H." 29.

Ratnasari, Devi S., And Jaka Nugraha. 2021. "Pengaruh Umk, Pendidikan, Jumlah Penduduk Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota." *Journal Of Economics* 1(2):19.

Sandy, Muh. 2018. *Pengaruh Upah Minimum Regional, Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Pangkep*.

Susanti, Elsa. 2019. "Pengaruh Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Selatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2008-2017." *Skripsi* 1(1):56.

Elgabrilianv. 2016. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Pendidikan Dan Gender Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur." 4(2).

Hastuti, Titi Tyas, And Athanasia Octaviani Puspita Dewi. 2019. "Peran Human Capital Investment Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Upt Perpustakaan Universitas Diponegoro." *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi* 3(3):313–24. Doi: 10.14710/Anuva.3.3.313-324.

Jagaditha, K, G,. Yasa Murjana, W, G, I. 2019. "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali." *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 10(12):21.

Lalu Mimbar, Muhammad Yusuf. 2016. "Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Lombok Barat." *Jurnal Valid* 13(3):335.

Rakhmawati, Atifatur, And Arfida Boedirochminarni. 2018. "Analisis Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Kabupaten Gresik." *Jurnal Ilmu Ekonomi* 2:74–82.

Ratnasari, Devi S., And Jaka Nugraha. 2021. "Pengaruh Umk, Pendidikan, Jumlah Penduduk Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota." *Journal Of Economics* 1(2):19.

Sakti, Muhammad, Muhammad Saleh, And Juliansyah. 2022. "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Dan Investasi Swasta Serta Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja." *Kinerja* 18(4):689–94. Doi: 10.30872/Jkin.V18i4.10557.